

**PERJUANGAN MUKHTAR LUTFI
MELAWAN KOLONIALISME BELANDA
DI MINANGKABAU (1924-1942 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Hamdan Nil Syam

NIM.: 14120009

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdan Nil Syam

NIM : 14120009

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 September 2018



yang menyatakan,

Hamdan Nil Syam

NIM: 14120009

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERJUANGAN MUKHTAR LUTFI MELAWAN KOLONIALISME BELANDA
DI MINANGKABAU (1924-1942 M)**

yang ditulis oleh:

Nama : Hamdan Nil Syam

NIM : 14120009

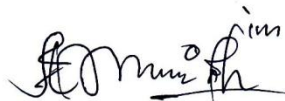
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 September 2018

Dosen Pembimbing



Siti Maimunah, S. Ag. M. Hum.

NIP: 19710403 199703 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DA /PP.00.9/ 3604/2018

Tugas Akhir dengan judul : PERJUANGAN MUKHTAR LUTFI MELAWAN KOLONIALISME BELANDA DI MINANGKABAU (1924-1942)

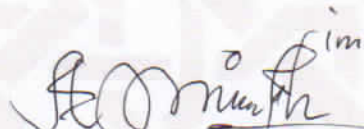
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMDAN NIL SYAM
Nomor Induk Mahasiswa : 14120009
Telah diujikan pada : Rabu, 21 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang


Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji I


Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Penguji II


Fatiyah, S.Hum., M.A
NIP. 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 21 November 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

**MENYIA-NYIAKAN WAKTU LEBIH BURUK DARI KEMATIAN
KARENA KEMATIAN MEMISAHKANMU DARI DUNIA
SEMENTARA MENYIA-NYIAKAN WAKTU MEMISAHKANMU DARI
ALLAH
“IMAM BIN AL QAYYIM”**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Orang tuaku Bapak Syamsu Rijal dan Ibu Hj. Ada yang senantiasa mengiringi hariku dengan do'a dan kasih sayang. Berkat dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu mereka curahkan, saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan semampunya. Semoga dengan karya ini dapat membalas sedikit jasa-jasa besar mereka dalam hidupku.
- ❖ Teruntuk saudara dan saudariku yang tercinta, kakak Azrizal, Junasaipon, Ansharullah, Hildayati, dan Fitria Husni yang selalu memberi dukungan dan nasehat setiap waktu.

ABSTRAK

PERJUANGAN MUKHTAR LUTFI MELAWAN KOLONIALISME BELANDA DI MINANGKABAU (1924-1942 M)

Mukhtar Lutfi lahir di Balingka (Bukittinggi) pada tahun 1900 M. Dia adalah anak dari seorang ulama bernama Haji Abdul Latif (guru Surau Jembatan Besi). Pendidikan yang dijalani Mukhtar Lutfi sama seperti anak Minangkabau pada umumnya, yaitu belajar di surau. Diantara guru yang pernah mengajarnya yaitu Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi dan Haji Rasul. Setelah menerbitkan buku *Hikmatul Mukhtar*, Mukhtar Lutfi menjadi incaran Belanda dengan alasan dianggap komunis, berkat bantuan guru dan temannya, dia dapat melarikan diri sampai ke Mesir. Selama di Mesir Mukhtar Lutfi akrab dengan Ilyas Ya'kub dan mulai berpolitik bersama, bahkan setelah kembali ke Indonesia keduanya aktif berpolitik di partai Persatuan Muslim Indonesia (Permi). Mukhtar Lutfi dan Ilyas Ya'kub merupakan dua diantara petinggi Permi yang paling berpengaruh. Aktifitas Permi dari awal berdiri telah membuat pemerintah Belanda geram dan langsung mengambil beberapa tindakan, diantaranya yaitu: pertama, pengawasan ketika Permi mengadakan Konferensi. Kedua, larangan pidato terhadap Mukhtar Lutfi. Ketiga, penangkapan terhadap pemimpin Permi yang berpengaruh dan kemudian diasingkan ke Digul Papua. Akibat penangkapan ini, Permi mulai mundur dari aktifitas politik dan pada akhirnya bubar pada tahun 1937.

Alasan peneliti menulis perjuangan Mukhtar Lutfi adalah pertama, kemampuan dalam berpidato dijuluki sebagai "Soekarno Sumatera". Kedua, corak politik Mukhtar Lutfi yang radikal dan sejalan dengan partai Permi yaitu Islam dan Kebangsaan. Ketiga, meskipun Mukhtar Lutfi bukan salah satu pemimpin resmi partai, tetapi perannya selalu membuat pemerintah Belanda khawatir, sehingga dia juga disejajarkan dengan pemimpin partai Permi yaitu Ilyas Ya'kub dan Jhalaluddin Thaib.

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik. Sedangkan untuk teori, peneliti menggunakan teori Behavioral menurut B. F. Skinner yaitu menjelaskan bahwa setiap manusia bergerak karena mendapat rangsangan dari lingkungannya. Teori behavioral ini peneliti gunakan untuk menganalisis pergerakan Mukhtar Lutfi masa kolonial Belanda. Penelitian ini adalah penelitian sejarah dalam bentuk *library research* (penelitian kepustakaan). Metode yang digunakan adalah metode sejarah, dalam metode ini terdapat empat tahap yang terdiri dari heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perjuangan Mukhtar Lutfi dalam melawan kolonialisme Belanda yaitu menerbitkan buku yang berisi anti kolonial seperti *Hikmatul Mukhtar*, *Ilmu Nafs*, dan *Tapian Pemoeda*. Menerbitkan jurnal tentang politik anti kolonial selama di Mesir bersama Ilyas Ya'kub. Mendirikan sekolah Tsanawiyah dan Noormal Cursus Putri di Bukittinggi. Berpolitik dengan partai radikal Persatuan Muslim Indonesia pada tahun 1931-1933, meskipun sebagai anggota pengurus besar tapi perannya begitu membuat pemerintah Belanda khawatir. Selain itu dia juga berperan sebagai propaganda Permi melalui pidato yang menjadi ciri khasnya, melalui

jalan tersebut dia membangkitkan semangat nasionalisme kader Permi dengan tujuan untuk mengusir Belanda dari Sumatera Barat.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Alhamdulillah rabbil'alam, puji Ssyukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Shalawat seiring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Karena atas perjuangan dan bimbingan beliau kita dapat menikmati zaman kemenangan ini, untuk itu marilah kita isi dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Syukur Alhamdulillah berkat kesabaran dan ketekunan selama penulisan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Perjuangan Mukhtar Lutfi dalam Melawan Kolonialisme Belanda 1924-1942 M**”. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Apapun hasil akhir dari penulisan ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dalam hal intelektual dan tulis-menulis.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan, dan pengarahan-pengarahan dari berbagai pihak yang terkait, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, dan III beserta staf-stafnya.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Siti Maimunah, M. Hum selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas saran dan waktunya yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penulisan ini.
5. Dr. Muhammad Wildan, M. A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap dosen pengajar Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap tenaga kependidikan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada Ayahanda Syamsu Rijal dan Ibunda Hj. Ada yang tercinta, semoga mereka berdua selalu diberi kesehatan dan kelapangan. Mereka adalah tempat penulis mengadu dikala suka dan duka, dengan segala hormat dan tulus ikhlas penulis haturkan ribuan terimakasih atas do'a yang tak henti-hentinya selalu dipanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis. Semoga Allah Swt membalas dan mengasihi mereka, amin.
9. Buat kakak-kakakku yaitu Azrizal, Yunasaipon, Ansharullah, Hildayati, dan Fitria Husni, terimakasih atas do'a dan dukungannya kepada peneliti serta tak henti-hentinya mengingatkan kepada peneliti dikala suka dan duka untuk dapat menyelesaikan tugas ini dengan cepat.

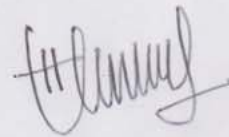
10. Buat paman Doru, bibi Idan, kakak Siref, Sidot, dan kakak-kakakku lainya serta keponakan-keponakanku yang selalu memberi motivasi disaat saya buntu dalam menulis, terimakasih atas do'a-doanya, semoga kalian semua diberi kesehatan, amin.
11. Teruntuk yang selalu memberi saran dan motivasi, serta yang sabar dalam mendengarkan keluh kesah penulis, semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dan kelancaran dalam hidupnya.
12. Buat sahabatku yaitu Rahmi Nur Fitri dan Wiwid Indah Lestari yang selalu memberi motivasi serta semangat selama menempuh perkuliahan dan selama penulisan skripsi ini.
13. Kepada Khairul Fikri, Sirajul Fuadziz, Ulfa Afriani, Aisyah Chairil, Nindya Laraswati dan teman-teman alumni Kobar'14 lainnya yang selalu memberi dukungan kepada saya, penulis ucapkan terimakasih atas kebersamaan dan bantuan dari kalian semua.
14. Terkhusus buat teman-teman jurusan SKI kelas A dan umumnya kepada keluargaSKI angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan kebersamaan kalian semua.
15. Kepada teman-teman alumni MAN Kobar di Sumatera Barat yang telah membantu penulis untuk mencari sumber penelitian skripsi ini, terimakasih atas bantuan dan waktu yang telah diluangkan untuk keperluan penulis.

Serta kepada semua yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal shalih dan mendapat

pahala yang setimpal dari Allah Swt. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya demi peningkatan ilmu dan amal, amin.

Yogyakarta, 27 Juli 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hamdan Nil Syam', written in a cursive style.

Hamdan Nil Syam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Berfikir	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : GAMBARAN UMUM MINANGKABAU AWAL ABAD 19	
DAN AWAL ABAD 20	19
A. Keadaan Demografi	19
B. Kondisi Sosial Keagamaan	20
C. Kondisi Politik.....	25
BAB III : BIOGRAFI MUKHTAR LUTFI	30
A. Latar Belakang Keluarga	30
B. Riwayat Pendidikan	33
C. Aktivitas dan Karya	37

BAB IV : PERJALANAN POLITIK DAN SIKAP MUKHTAR LUTFI	
TERHADAP KOLONIAL BELANDA	41
A. Perhimpunan Penjaga Indonesia.....	41
B. Majalah Pilihan Timur	43
C. Persatuan Muslim Indonesia (Permi).....	46
D. Sikap Politik Non Kooperatif	61
E. Dampak Perjuangan Mukhtar Lutfi	67
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-19 dan ke-20 M ditemukan kaitan tak terpisahkan yang menggabungkan gerakan Islam di Minangkabau pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya dengan gerakan-gerakan Islam lain di dunia. Kaum reformis di Indonesia mendapat gagasan baru yang dikumandangkan di Timur Tengah melalui berbagai saluran, terutama dari Mekah dan Kairo.¹

Awal abad ke-20 M, pondasi masyarakat Minangkabau diserang dari segala penjuru. Dari luar, kekuatan politik dan ekonomi Belanda semakin mencengkeram, sedangkan dari dalam gerakan pembaharuan religius mengencang. Orang mulai mempertanyakan kemampuan masyarakat untuk menghadapi problematika yang rumit ini. Sepanjang periode ini selalu timbul perasaan bahwa tatanan lama menjadi terganggu.²

Benih pertama gerakan Islam yang masuk ke Minangkabau yaitu pada tahun 1803 M, melalui tiga orang haji yang kembali dari Mekah, yaitu Haji Miskin, Haji Piobang, dan Haji Sumanik.³ Ketiga haji ini terpengaruh gerakan Wahabi di Mekah, dan membawanya ke Minangkabau. Menurut mereka Islam yang ada di Minangkabau belum mencapai hakikat dari Islam itu sendiri, sehingga

¹Murni Djamal, *Dr. H. Abdul Karim Amrullah-Pengaruhnya dalam Gerakan Pembaharuan Islam di Minangkabau pada Awal Abad ke-20* (Jakarta: INIS, 2002), hlm. 4.

²Yuliandre Darwis, *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau 1859-1945* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 21.

³Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 32.

dilakukanlah pembaharuan.⁴ Pengaruh gerakan ini menyebabkan muncul banyak tokoh-tokoh pembaharu Islam di Minangkabau. Salah satu tokoh gerakan Islam yang muncul jauh setelah itu adalah pada awal abad ke-20 yaitu Mukhtar Lutfi, dia merupakan murid dari Syekh Abdul Karim Amrullah (haji Rasul), seorang guru di Sungai Batang Maninjau dan Jembatan Besi Padang Panjang.⁵

Mukhtar Lutfi lahir di Balingka pada tahun 1900 M. Dia adalah anak dari seorang ulama yang bernama Syekh Abdul Latif Rasyidi yaitu guru Surau Jembatan Besi.⁶ Ayahnya meninggal saat Mukhtar Lutfi masih sangat muda, sehingga dia diasuh oleh adik ayahnya yang bernama Syekh Daud Rasyidi. Pada umur 11 tahun (1911 M) Mukhtar Lutfi diajak oleh Syekh Daud Rasyidi ke Mekah dan belajar selama 3 tahun. Setelah pulang dari Mekah, dia belajar dengan Syekh Abdul Karim Amrullah di Maninjau kemudian pindah ke Surau Jembatan Besi Padang Panjang. Mukhtar Lutfi belajar ilmu al-Qur'an lebih mendalam, selain itu dia juga mulai berlatih pidato sehingga dia terkenal sebagai orator politik dan juru dakwah.⁷

Pada tahun 1920-an, Sumatera Thawalib Padang Panjang dikuasai oleh gerakan komunis. Banyak guru dan murid Thawalib Padang Panjang menyetujui dan mengikuti gerakan ini. Namun, Mukhtar Lutfi menolak untuk bergabung dengan gerakan tersebut, menurutnya gerakan komunis memang menentang

⁴Hamka, *Ajahku*, (Jakarta: Djajamurni, 1982), hlm. 14-15.

⁵Surau Jembatan Besi Padang Panjang adalah awal pangkal sejarah Sumatera Thawalib, atau Sumatera Thawalib dahulunya adalah Surau Jembatan Besi itu., Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995), hlm. 81.

⁶Audrey Kahin, *Dari Pemberontakan ke Integrasi: Sumatera Barat dan Politik Indonesia 1926-1998* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 65.

⁷*Ibid.*, hlm. 65.

pemerintah kolonial, tapi ideologinya bertentangan dengan Islam. Pada tahun 1924 dengan menggunakan nama samaran Torfish, Mukhtar Lutfi menulis buku berjudul “*Hikmatul Mukhtar*” berisi tentang permasalahan politik, tradisi, dan setengah dari isi buku ini menyatakan anti kolonial.⁸ Buku ini dilarang beredar oleh Belanda dan Mukhtar Lutfi pun menjadi incaran Belanda dengan tuduhan sebagai komunis.⁹ Berkat bantuan dari keluarga dan gurunya, Mukhtar Lutfi melarikan diri ke Kuala Lumpur, kemudian ke India, Mekah dan akhirnya ke Mesir.¹⁰

Mukhtar Lutfi menjadi teman dekat Ilyas Ya’kub di Kairo, Mesir.¹¹ Keduanya adalah sosok yang ambisius terhadap politik, Ilyas Ya’kub yang awalnya adalah editor Majalah *Seruan Azhar* dan di bantu juga oleh Mukhtar Lutfi. Majalah *Seruan Azhar* merupakan jurnal non-politik, namun semenjak adanya Ilyas Ya’kub dan Mukhtar Lutfi, kemudian keduanya memasukkan unsur politik dalam majalah tersebut. Hal ini tidaklah sejalan dengan tujuan awal jurnal tersebut, keduanya langsung diberhentikan dari penerbitan. Situasi tersebut tidaklah memadamkan semangat politik keduanya, Mukhtar Lutfi dan Ilyas Ya’kub mendirikan Perhimpunan Penjaga Indonesia. Organisasi tersebut merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengeluarkan aspirasi politik. Tetapi organisasi ini hanya bertahan sebentar karena belum memiliki tujuan yang jelas.

⁸Hamka, *Ajahku*, hlm. 262.

⁹Kahin, *Dari Pemberontakan ke Integrasi.*, hlm. 66., Lihat Hamka, *Ajahku*, hlm. 262.

¹⁰Taufik Abdullah, *Sekolah dan politik: Gerakan Kaum Muda di Sumatera Barat 1927-1933* (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1988), hlm. 182.

¹¹Ilyas Ya’kub adalah editor majalah *Seruan Azhar* di Mesir. Majalah ini menyerukan awalnya tentang non politik, namun dengan adanya Ilyas Ya’kub dan Mukhtar Lutfi, majalah tersebut kemudian berisikan masalah politik. Masyarakat Sejahtera sebagai pemilik majalah tersebut tidak menyukai tindakan keduanya, akhirnya pada tahun 1927 Ilyas Ya’kub dan Mukhtar Lutfi dipaksa berhenti.

Setelah Perhimpunan Penjaga Indonesia bubar, Mukhtar Lutfi dan Ilyas Ya'kub mulai menerbitkan Majalah *Pilihan Timur*, majalah ini juga berisi tentang masalah politik, keduanya pun bebas mengeluarkan ide politik dalam majalah tersebut. Tetapi majalah ini hanya bertahan 6 bulan, karena memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pemerintah kolonial di Mesir, sehingga majalah ini langsung diberhentikan.

Selain aktif dalam menulis, keduanya juga ikut bergabung dengan partai Hizbul Wathan. Partai tersebut merupakan gerakan politik yang bertujuan untuk mendapatkan kemerdekaan rakyat Mesir dari tangan pemerintahan Inggris. Di bawah kepemimpinan Musthafa Kamil Pasha, keduanya banyak mendapatkan ide, gagasan, dan pengalaman politik selama di Mesir. Namun, aktivitas politik yang dijalankan keduanya sejak berpartisipasi dalam pergerakan nasionalis telah mengganggu pemerintahan Mesir. Pemerintah kemudian menyarankan konsul Belanda untuk mengirim mereka pulang ke Sumatera Barat atau jika tidak keduanya akan dipenjarakan di Mesir. Akhirnya konsul Belanda mau membantu keduanya pergi dari Mesir dan pindah ke Mekah dengan alasan melanjutkan studi, pemindahan ini dilakukan agar keduanya menjauhi ranah politik.¹²

Mukhtar Lutfi pulang ke Sumatera Barat pada tahun 1931 M, dan pada tahun itu juga dia bergabung dalam partai Persatuan Muslim Indonesia (Permi) yaitu organisasi politik Sumatera Thawalib. Sejak didirikan pada tahun 1930, Permi banyak menarik berbagai kalangan civitas politik di Sumatera Barat. Permi diminati karena berani menggabungkan agama dan politik sebagai prinsip partai,

¹²Taufik, *Sekolah dan Politik*, hlm. 184-187.

serta pemimpin Permi pun satu suara dengan partai-partai nasional di Indonesia dalam menggelorakan semangat nasionalisme.

Pemerintah Belanda tahu betul bahwa Permi dipimpin oleh tokoh-tokoh pecandu politik, banyak tindakan-tindakan dari tokoh-tokoh Permi ini yang dikhawatirkan Belanda. Setiap konferensi maupun rapat yang diadakan Permi selalu diawasi, dan ada beberapa yang dilarang tegas oleh Belanda. Akibat keadaan yang makin memanas, Gubernur Jenderal Belanda di Batavia Bonifacius Cornelis de Jonge mengirim sebuah tim untuk memeriksa keadaan. Setelah mendapatkan bukti yang kuat, Gubernur Jenderal memerintahkan Residen Sumatera Barat untuk menangkap semua pemimpin partai tersebut termasuk Mukhtar Lutfi, kemudian diasingkan ke Digul, Papua.¹³

Penelitian mengenai perjuangan Mukhtar Lutfi ini sangat menarik bagi peneliti. Pertama, kemampuan Mukhtar Lutfi dalam berpidato dijuluki sebagai “Soekarno Sumatera” karena kepandaian dalam berpidato yang mampu menarik massa dengan corak khas Sumatra yaitu bercampur dengan nilai-nilai keislaman. Kedua, corak politik Mukhtar Lutfi sama dengan Permi yaitu Islam dan Kebangsaan, dan Mukhtar Lutfi merupakan tokoh yang paling berperan dalam menyebarkan asas tersebut.¹⁴ Ketiga, Mukhtar Lutfi merupakan salah satu tokoh yang keras dalam menentang kolonial Belanda.¹⁵ Jadi, dengan demikian peneliti

¹³Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam*, hlm. 276., Lihat *Medan Ra'jat*, 10 Juli-1 Agustus 1933, hlm. 4.

¹⁴Islam dan Kebangsaan adalah corak politik Permi, tapi corak politik ini banyak ditentang oleh kaum Nasionalis, seperti Mohammad Hatta tidak setuju dengan corak tersebut, karena baginya partai politik tidak seharusnya berasas agama. Perbedaan Hatta dengan Permi ini menjadi faktor yang mewarnai karakter perpolitikan Minangkabau dalam perjuangan anti kolonial. Kahin, *Dari Pemberontakan ke Integrasi*, hlm. 67.

¹⁵Mukhtar Lutfi selalu tampil ke depan publik untuk menyampaikan aspirasi politiknya. Sikap keras Mukhtar Lutfi dalam berpolitik membuat pemerintah untuk selalu mengawasi aktifitas

ingin fokus membahas Perjuangan Mukhtar Lutfi dalam melawan kolonialisme Belanda di Minangkabau.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berkaitan dengan judul penelitian “Perjuangan Mukhtar Lutfi Melawan Kolonialisme Belanda di Minangkabau (1924-1942 M)”, maka penulis akan meneliti terkait objek kajiannya yaitu perjuangan Mukhtar Lutfi pada masa pemerintah kolonial. Batasan tahun penelitian ini yaitu 1924-1942 M, penulis mengambil tahun 1924 sebagai awal dari perlawanan Mukhtar Lutfi terhadap pemerintah Belanda dengan diterbitkannya sebuah buku yang sebagian isinya antikolonial. Kemudian tahun 1942 M adalah pemindahan tempat pengasingan ke Australia dari Digul Papua dan merupakan akhir perjuangan Mukhtar Lutfi masa Kolonial Belanda, karena pada tahun itu Jepang mulai menjajah Indonesia.

Untuk memudahkan penulisan penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Siapa Mukhtar Lutfi?
2. Apa yang melatarbelakangi Perlawanan Mukhtar Lutfi terhadap kolonial Belanda?
3. Bagaimana bentuk Perjuangan Mukhtar Lutfi terhadap kolonial Belanda?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan biografi Mukhtar Lutfi.
2. Mendeskripsikan latarbelakang perlawanan yang dilakukan Mukhtar Lutfi terhadap Kolonial Belanda.
3. Memaparkan bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan Mukhtar Lutfi.

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan mengenai sosok Mukhtar Lutfi serta menumbuhkan minat bagi para sejarawan untuk meneliti tokoh-tokoh lokal dalam pergerakan pembaruan Islam di Minangkabau.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah data koleksi tentang sejarah lokal dan dijadikan referensi bagi para peneliti berikutnya.
3. Dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi penelitian berikutnya tentang kajian tokoh-tokoh pergerakan Islam di Minangkabau.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Mukhtar Lutfi sangat penting untuk dikaji. Dia adalah salah satu tokoh dalam pergerakan Islam di Minangkabau yang jarang diketahui oleh banyak orang. Beberapa tulisan atau karya ilmiah yang ada keterkaitannya dengan tulisan ini, antara lain:

Karya pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Rahman Soleh, mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, dengan judul “Perjuangan Politik Persatuan Muslim Indonesia (Permi) di Minangkabau 1931-1937 M”. Skripsi ini berisi tentang perjalanan politik partai Permi dan lebih banyak menjelaskan tentang perjuangan Permi melawan Kolonial Belanda. Dalam skripsi ini lebih banyak menjelaskan sosok Ilyas Ya’kub karena dia merupakan pendiri dan pemimpin Permi. Dalam skripsi ini terdapat beberapa halaman yang memuat sedikit biografi Mukhtar Lutfi serta perjuangannya dalam partai Permi, tetapi pembahasannya masih kurang lengkap. Dengan demikian, ini menjadi pembeda dengan tulisan peneliti yang fokus kajiannya lebih mendeskripsikan biografi serta aktivitas politik Mukhtar Lutfi sampai saat dia diasingkan ke Digul Papua.

Karya kedua yaitu buku *Sekolah dan Politik: Gerakan Kaum Muda di Sumatera Barat (1927-1933)* oleh Taufik Abdullah yang diterbitkan oleh Fakultas Sastra Universitas Andalas pada tahun 1988 di Padang. Buku ini berisi tentang perkembangan pergerakan kaum muda dan pengaruh intelektual dan sosialnya terhadap Minangkabau, baik bagi kelompok mereka sendiri, bekas penasehat mereka, dan ulama kaum muda. Dalam buku ini terdapat beberapa bab bahasan mengenai Mukhtar Lutfi saat berada di Mesir dan bergabung dengan Permi. Buku ini berisi tentang perjalanan politik Mukhtar Lutfi ketika di Mesir dan bergabung dengan Permi. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada biografi dan dampak politik Mukhtar Lutfi, karena buku ini lebih menjelaskan perjalanan

politiknya. Jelaslah buku ini sangat membantu peneliti dalam melihat bentuk-bentuk perjuangan Mukhtar Lutfi khusus saat di Mesir dan Permi.

Karya ketiga yaitu buku *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib* oleh Burhanuddin Daya yang diterbitkan oleh Tiara Wacan Yogya tahun 1995. Buku ini menjelaskan sejarah Sumatra Thawalib dari awal berdiri sampai pada kondisi setelah kemerdekaan Indonesia. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang Persatuan Muslim Indonesia (Permi), yaitu tempat berpolitiknya Mukhtar Lutfi setelah pulang dari Mesir. Perbedaan buku ini dengan tulisan peneliti yaitu pada sisi biografi, aktifitas politik selama di Mesir, dan dampak politik. Namun, buku ini dapat membantu peneliti untuk menjelaskan sejarah Permi dari awal berdiri sampai bubar.

Karya keempat yaitu buku *Dari Pemberontakan Ke Integrasi: Sumatera Barat dan Politik Indonesia 1926-1998* oleh Audrey Kahin yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia tahun 2005 di Jakarta. Buku ini berisi tentang sejarah politik Sumatra Barat sejak periode penjajahan sampai masa kini, dengan fokus pada proses dan kadar kesungguhan orang Minangkabau berintegrasi ke dalam negara Indonesia Kontemporer. Dipaparkan perspektif lokal tentang pertumbuhan dan perkembangan gerakan nasionalis di Indonesia, trauma yang dialami rakyat Minangkabau dalam beradaptasi dengan pemerintahan Indonesia yang berlandaskan pada konsep yang sangat berbeda dari konsep-konsep menjiwai perjuangan anti-penjajahan di daerah itu. Dalam buku ini berisi tentang Mukhtar Lutfi di Permi meskipun tidak terlalu banyak. Perbedaan dengan tulisan peneliti

terletak pada sisi biografi. Dengan demikian buku ini akan membantu peneliti untuk memperkuat perjuangan Mukhtar Lutfi ketika di Permi.

Berdasarkan penelusuran kajian pustaka di atas, peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas secara lengkap tentang perjuangan Mukhtar Lutfi. Jelas bahwa ini menjadi pembeda dan melengkapi tulisan dengan karya-karya sebelumnya. Penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan aktivitas tokoh Islam Minangkabau yang berjuang di ranah politik masa kolonial Belanda.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir adalah jalan pikiran menurut kerangka yang logis untuk menangkap, menerangkan, dan menunjukkan masalah-masalah yang diidentifikasi. Kerangka teori yang relevan berfungsi sebagai penuntun dalam menjawab, memecahkan, atau menerangkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi itu, atau dalam target yang lebih dekat berguna untuk merumuskan hipotesis.¹⁶

Objek kajian penelitian ini adalah “Perjuangan Mukhtar Lutfi Melawan Kolonialisme Belanda (1924-1942 M)”. Dalam usaha untuk melakukan pendeskripsian dan perekonstruksian sejarah tersebut, perlu diketahui terlebih dahulu tentang arti perjuangan. Perjuangan diartikan usaha-usaha mempertahankan sesuatu tertentu. Menurut C. S. T. Kansil dan Julianto perjuangan merupakan suatu perjuangan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia

¹⁶Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara karena harus dibuktikan kebenarannya., Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Islam Semesta, 2003), hlm. 27.

dalam rangka mencapai kemerdekaan dengan organisasi yang teratur.¹⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa perjuangan adalah berjuang untuk mengubah sesuatu.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik yaitu bahasan dan renungan atas tujuan dari kegiatan politik, cara-cara mencapai tujuan itu, kemungkinan-kemungkinan, dan kebutuhan yang diperlukan dalam situasi politik tertentu, serta dampak dari tujuan politik itu.¹⁹ Pada umumnya definisi politik menyangkut semua kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintahan. Perhatian ilmu politik ialah pada gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh, kekuasaan, kepentingan, partai politik, keputusan, kebijakan dan lain sebagainya. Dengan pendekatan ini peneliti dapat menganalisis tentang sikap dan dampak dari perjalanan politik Mukhtar Lutfi.

Penelitian ini menggunakan konsep non kooperatif. Berdasarkan pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “non berarti bukan atau tidak”.²⁰ Dalam pergerakan nasional Indonesia, pengertian kooperatif adalah mau bekerja sama dengan pemerintah kolonial Belanda melalui dewan-dewan yang dibentuk oleh pemerintah seperti *Volksraad* atau Dewan Rakyat. Non kooperatif adalah tidak mau bekerja sama dengan pemerintah kolonial Belanda baik dalam pemerintah maupun dewan-dewan yang dibentuk pemerintah dalam usaha mencapai kemerdekaan Indonesia. Pada masa ini, yang bersikap non kooperatif akan ditekan dan dipersulit.

¹⁷Kansil dan Julianto, *Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 1984), hlm. 15.

¹⁸W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 424.

¹⁹Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 30.

²⁰Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 678.

Penelitian ini menggunakan teori *Behavioral* yaitu tindakan atau perilaku yang ditonjolkan mengenai aktor yang memimpin sebuah pergerakan, latarbelakang masalah yang dipimpin, dan interpretasi terhadap situasi dan zamannya. Selanjutnya pola-pola dan bentuk-bentuk gerakan dijadikan perhatian utama, termasuk juga hal yang terjadi setelah adanya gerakan sosial tertentu. Untuk menguji seberapa jauh jalannya gerakan, perlu mengungkapkan kondisi struktur sosial, pranata kepercayaan sebagai dasar gerakan, faktor yang mendukung, mobilitas pengikut, tindakan perlawanan dan pertumbuhan dan perkembangan gerakan itu.²¹

Menurut Berkhover, organisme manusia memberi jawaban terhadap suatu situasi dengan memberi definisi atau menginterpretasi suatu situasi. Diantaranya adalah sikap yang diambil orang mengenai cara bertindak terhadap satu sama lain, bagaimana memanfaatkan lingkungan fisik, bagaimana orang menilai sesuatu itu baik, benar, dan indah, serta bagaimana kegiatan-kegiatan kelompok harus diorganisasikan. Dengan teori ini juga bisa dilihat tujuan-tujuan, motif-motif, rangsangan-rangsangan, lingkungan fisik, dan ketentuan-ketentuan masyarakat yang menyebabkan lahirnya perkiraan keadaan atau interpretasi organisme.²²

Melalui teori ini peneliti menganalisis latar belakang bagaimana timbulnya sikap anti kolonial Mukhtar Lutfi serta apa saja bentuk-bentuk perjuangan yang dilakukannya dalam melawan pemerintah Belanda di Sumatera Barat.

²¹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana, 1999), hlm. 24.

²²T. Ibrahim Alfian, dkk., ed., *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 416.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sejarah maka metode yang digunakan adalah metode historis, yang mana metode ini digunakan sebagai alat analisis untuk menemukan fakta dan data dari peristiwa sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²³ Metode ini bertujuan untuk menyajikan rekonstruksi peristiwa masa lampau yang disajikan dalam bentuk tulisan. Langkah-langkah metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang mengacu pada sumber tertulis, dengan mencari tulisan yang mendukung penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber berupa buku, jurnal, majalah, dan lainnya yang didapatkan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Yogyakarta, Perpustakaan UGM Yogyakarta, Perpustakaan Arsip dan Dokumen Padang Panjang, Perpustakaan Bung Hatta Bukittinggi, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan perpustakaan lainnya yang mendukung tulisan peneliti. Selain itu sumber juga didapatkan dari internet.

Data yang telah didapatkan berupa data primer dan sekunder. Louis Gottschalk mendefinisikan sumber primer sebagai sumber yang langsung dari tangan pertama, sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian dari

²³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 32.

siapapunyang bukan dari saksi mata, yaitu seseorang yang tidak hadir dalam peristiwa yang dikisahkan.²⁴

a) Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan peneliti dalam tulisan ini adalah majalah *Medan Rakyat* yang diterbitkan pada tahun 1931-1933 di Padang Sumatera Barat. Majalah ini dipimpin langsung oleh Ilyas Ya'kub dan merupakan majalah khusus partai Permi.

b) Sumber Sekunder

Peneliti mendapatkan beberapa sumber sekunder diantaranya yaitu buku *Ajahku* yang ditulis oleh Hamka, *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau* yang ditulis Yuliandre Darwis, buku *Dari Pemberontakan Ke Integrasi: Sumatera Barat dan Politik Indonesia* karya Audrey Kahin, *Sekolah dan Politik: Gerakan Kaum Muda di Sumatera Barat (1927-1933)* oleh Taufik Abdullah, buku *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* oleh Deliar Noer.

2. Verifikasi

Setelah sumber terkumpul, peneliti melakukan kritik terhadap sumber tersebut. Untuk menguji keabsahan sumber (otentisitas) dilakukan dengan kritik ekstern, sedangkan keshahihan sumber (kredibilitas) dilakukan melalui kritik intern.²⁵ Untuk mempermudah langkah verifikasi peneliti menggunakan

²⁴Louis, *Mengerti Sejarah*, hlm. 78.

²⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Yayasan Bentang Budaya, cet. IV, 2001), hlm. 101.

studi komparasi terhadap karya-karya yang membahas Mukhtar Lutfi. Dimulai dari siapa penulisnya serta menelusuri lebih dalam kaidah penyampaian tulisan, guna menemukan karya yang bisa diuji kredibilitas dan keotentikannya, sehingga kemudian bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber primer dan sekunder yang perlu dibandingkan satu sama lain. Karya ilmiah yang berjudul *Sekolah & Politik: Pergerakan Kaum Muda di Sumatera Barat 1927-1933*, *Ajahku* dan *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Thawalib*, dalam tulisan tersebut terdapat perbedaan mengenai tahun lahirnya Mukhtar Lutfi, tempat belajar dengan Haji Rasul, status Mukhtar Lutfi selama di Mesir dan tahun masuknya Mukhtar Lutfi dalam partai Persatuan Muslim Indonesia (Permi). Peneliti membandingkan karya tersebut dan menjadikan buku yang ditulis Taufik Abdullah dan Burhanuddin Daya sebagai sumber sekunder akurat karena terdapat wawancara yang dilakukannya dengan Datuk Palimo Kayo (anak Syekh Daud Rasyidi) dan menggunakan banyak sumber primer.

3. Interpretasi

Setelah dikelompokkan, data yang terkumpul akan di analisis menggunakan pendekatan politik, kemudian peneliti akan menggabungkan fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang didapat.²⁶ Tahap ini kemudian disimpulkan setelah ditemukan fakta atau kebenaran yang telah teruji dan sesuai dengan permasalahannya. Setelah peneliti menemukan

²⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 114.

langkah politik Mukhtar Lutfi, maka data dianalisis menggunakan teori behavioral untuk mendapatkan pola perjuangannya yang dilakukannya. Tahap selanjutnya yaitu langkah memahami, mengungkapkan, serta menafsirkan perjuangan Mukhtar Lutfi secara lebih terperinci sehingga menjadi sebuah tulisan yang mudah untuk dipahami pembaca. Kemudian data tersebut ditulis secara sistematis. Peneliti berusaha menguraikan perjuangan Mukhtar Lutfi dalam melawan kolonial Belanda. tahap ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami perjuangan Mukhtar Lutfi.

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan atau proses pengolahan data-data yang telah ditafsirkan ke dalam bentuk tulisan. Dalam tahap ini fakta-fakta yang telah diperoleh dari tahapan interpretasi kemudian dipaparkan secara kronologis dan sistematis dalam sebuah karya ilmiah yang sesuai dengan aturan dan standar yang ditentukan. Untuk menghindari kerancuan pemahaman, maka peneliti akan memaparkan Perjuangan Mukhtar Lutfi melawan Kolonialisme Belanda dengan bahasa yang jelas dan mudah untuk dipahami. Melalui langkah penulisan ini akan diketahui karakteristik gaya penulisan seorang peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan analisis permasalahan, maka penelitian ini dituliskan dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang menguraikan hal-hal pokok mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar atau landasan pemikiran untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II adalah Biografi Mukhtar Lutfi. Dalam bab ini peneliti memaparkan gambaran umum kondisi sosial-politik di Minangkabau akhir abad ke-19 M sampai awal abad ke-20 M, pemaparan ini memberikan bagaimana keadaan sosial politik sebelum kemunculan Mukhtar Lutfi. Selanjutnya tentang biografi Mukhtar Lutfi yang mencakup latar kehidupan dan keluarganya, untuk lebih jelasnya peneliti juga memaparkan pendidikan maupun aktifitas yang dia jalani semasa hidupnya. Pemaparan pendidikan dan aktivitas ini adalah sebagai pengantar latar belakang Mukhtar Lutfi tertarik dengan politik anti kolonial. Untuk penjelasan yang lebih spesifik akan peneliti bahas pada bab selanjutnya.

Bab III peneliti membahas tentang perjalanan politik Mukhtar Lutfi. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan lika-liku perkembangan politik yang dijalani Mukhtar Lutfi. Peneliti memaparkan aktifitas politik Mukhtar Lutfi saat berada di Mesir dan dalam partai Persatuan Muslim Indonesia (Permi) di Sumatera Barat. Politik yang dilakukan Mukhtar Lutfi ini banyak memberikan pengaruh negatif kepada Belanda. Pemaparan ini memberikan gambaran mengenai perpolitikan Mukhtar Lutfi, dan dari ini juga peneliti bisa mendapatkan bentuk perlawanan yang dia lakukan terhadap pemerintah Belanda.

Bab IV membahas mengenai sikap yang dilakukan Mukhtar Lutfi terhadap Kolonial Belanda. Pada bab ini dijelaskan efek dari perpolitikan Mukhtar Lutfi, yaitu mengenai sikap non kooperatif yang mengakibatkan dia selalu diwaspadai pemerintah Belanda. Serta dampak dari politiknya yang dapat menekan pemerintah Belanda sehingga menyebabkannya diasingkan ke Digul, dan pengaruhnya bagi Sumatera Barat.

Bab V merupakan bab penutup dalam penelitian ini, dalam bab ini ditarik beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan guna menjelaskan dan menjawab berbagai pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Saran digunakan pembaca untuk memberi masukan kepada peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mukhtar Lutfi lahir pada tahun 1900 di Balingka, Bukittinggi, Sumatera Barat. Bapaknya bernama Abdul Latif Rasyidi seorang ulama terkemuka di Balingka saat itu. Pendidikan Mukhtar Lutfi dijalani melalui beberapa Surau dan dia memiliki banyak guru dan beberapa diantaranya yaitu Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi dan Haji Rasul. Mukhtar Lutfi merupakan seorang guru di sekolah Diniyah dan dia juga tokoh yang memiliki banyak pengalaman di bidang politik. Mukhtar Lutfi merupakan penggerak utama partai Persatuan Muslim Indonesia (Permi) tahun 1931-1933 di Sumatera Barat. Sebelum itu dia juga pernah membantu di sebuah penerbitan jurnal di Mesir, menjabat sebagai ketua Perhimpunan Penjaga Indonesia, serta mengelola penerbitan majalah *Pilihan Timur* bersama Ilyas Ya'kub.

Mukhtar Lutfi merupakan tokoh yang ambisius dalam politik anti Belanda. Latar belakang penyebab timbulnya sikap tersebut berawal dari perlawanan ayahnya (Syekh Abdul Latif Rasyidi) melawan pemerintah Belanda dalam pemberontakan anti pajak (*Belasting*) bersama murid-murid Thawalib Padang Panjang. Kala itu Mukhtar Lutfi sedang belajar di Mekah bersama adik ayahnya Syekh Daud Rasyidi. Bukan hanya karena efek dari ayahnya saja, peristiwa perang paderi dan perang belasting juga memberikan dampak bagi tokoh nasionalis abad 20an. Peristiwa tersebut dijadikan sebagai wujud untuk menciptakan rasa semangat dan nasionalisme bagi para tokoh Minangkabau.

Selain itu, Mukhtar Lutfi semakin membenci Belanda karena gurunya yaitu Haji Rasul juga tidak suka dengan keberadaan pemerintah Belanda di Sumatera Barat. Haji Rasul yang aktif dalam organisasi Muhammadiyah, dia juga memimpin Muhammadiyah cabang Sumatera Barat. Selama kepemimpinannya, Haji Rasul tidak pernah sekalipun meminta bantuan kepada Belanda meskipun organisasi tersebut (Muhammadiyah pusat di Yogyakarta) mendapatkan tunjangan dari pemerintah untuk pendidikan. Dari ketiga faktor tersebut, Mukhtar Lutfi semakin ambisius dalam berpolitik dan dia bertekad untuk mengusir pemerintah Belanda dari Sumatera Barat.

Bentuk perjuangan Mukhtar Lutfi yaitu pertama, perjuangan Mukhtar Lutfi dilakukan lewat buku yang ia buat yaitu "*Hikmatul Mukhtar*". Dalam buku ini dia banyak menjelaskan tentang permasalahan adat, tradisi, dan sebagiannya berisi anti kolonial. Kedua, ketika Mukhtar Lutfi berada di Mesir, ia sangat aktif dalam kegiatan politik. Ia bergabung dengan partai Hizbul Wathan yang saat itu sedang gencar-gencar menyuarakan nasionalisme. Kemudian aktif membantu Ilyas Ya'kub dalam penerbitan majalah *Seruan Azhar* dan *Pilihan Timur*. Melalui majalah ini, keduanya selalu menyebarkan semangat nasionalisme dan anti kolonial. Ketiga, bergabung dengan partai Persatuan Muslim Indonesia (Permi). Mukhtar Lutfi banyak berperan dalam partai tersebut, dengan kepandaian dalam berpidato mampu membuat anggota Permi mengikutinya. Selain itu, Mukhtar Lutfi juga memimpin 2 sekolah yang didirikan Permi, ia menyatakan bahwa melalui sekolah ini anak laki-laki maupun perempuan akan dididik menjadi muslim yang taat dan mampu menjadi pemimpin di masa depan.

B. Saran

Penelitian mengenai sosok Mukhtar Lutfi diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tokoh pejuang kemerdekaan di Sumatra Barat. Skripsi ini berfokus pada politik yang dijalani Mukhtar Lutfi, masih banyak ruang yang dapat dijadikan penelitian selanjutnya. Jadi, peneliti berharap akan ada penelitian lebih lanjut mengenai Mukhtar Lutfi dalam bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdullah, Taufik. *Sekolah dan Politik: Gerakan Kaum Muda di Sumatera Barat 1927-1933*. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1988.

_____. *Modernisasi dalam Alam Minangkabau: Sumatera Barat pada Dekade Permulaan Abad XX*. Terjemahan: Ishaq Thaher, Padang: FKPS-IKIP.

Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2001.

_____. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

_____. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Islam Semesta, 2003.

Alfian, T. Ibrahim, dkk., ed. *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.

Anwar, Rosian. *Sejarah Kecil "Petite Histoire" Indonesia*, Jilid 4. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.

Asnan, Gusti. *Memikirkan Ulang Regionalisme: Sumatera Barat Tahun 1950-an*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.

Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Burhanuddin, Jajat. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

_____. *Ulama & Kekuasaan Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Mizan Publika, 2012.

Darwis, Yulandre. *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau 1859-1945*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995.

Djamal, Murni. *Dr. H. Abdul Karim Amrullah-Pengaruhnya dalam Gerakan Pembaharuan Islam di Minangkabau pada Awal Abad ke-20*. Jakarta: INIS, 2002.

- Dobbin, Christine. *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Paderi Minangkabau 1784-1847*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.
- Endah, Hamidin. *Thawalib Padang Panjang dan Pembaruan Pendidikan Islam*. Thesis, MA, Fakultas Pasca Sarjana, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1989.
- Fanani, Ahmad. *Kamus Istilah Populer*. Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2002.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1969.
- Hamka. *Ajahku*. Jakarta: Djajamurni, 1982.
- _____. *Kenang-Kenangan Hidup*, Jilid I. Jakarta: Gapura, 1951.
- Kahin, Audrey. *Dari Pemberontakan ke Integrasi: Sumatera Barat dan politik Indonesia 1926-1998*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Kansil dan Julianto. *Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1984.
- Kayo, Haji Mansur Daud. Dt. Palimo. *Mengenang Sejarah Perguruan Thawalib Padang Panjang*. Yayasan Thawalib Padang Panjang, 1970.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Latief, Sanusi. *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*. Padang, Islamic Centre Sumatra Barat, 1981.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Islam Era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Yogyakarta, LP3ES, 1973.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Radjab, M. *Perang Padri di Sumatera Barat 1803-1838*. Jakarta: Balai Pustaka, 1954.
- Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Tamar, Djaja. *Pusaka Indonesia: Orang-orang Besar Tanah Air*. cetakan keempat, Bandung: Visser, 1951.

Utsman, Hasan. *Metode Penelitian Sejarah*, terj. Muin Umar dkk. Departemen Agama RI, 1986.

Skripsi:

Soleh, Rahman. “Perjuangan Politik Persatuan Muslim Indonesia (Permi) di Minangkabau 1931-1937 M” skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, tidak dipublikasikan.

Surat Kabar:

Medan Ra'jat, Padang, 1932.

Medan Ra'jat, Padang, 1933.

Internet:

<https://raremaps.com>

<https://www.humanitarianresponse.info>

<https://hukum.unsrat.ac.id>

Lampiran-lampiran

1.1



Foto Mukhtar Lutfi. Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Mukhtar_Lutfi

1.2

"MEDAN RAJAT"

Dari Jakarta.

**1) MENENTANG IMPERIALISME.
2) ISLAM DAN KEBANGSAAN.**

Dari pidato Ir. Soekarno dan Moechtar Loethfi.

—o—

Kiriman pembantoe kita di Jakarta.

Pada hari Ahad 26 October 32, Partai Indonesia tjabang Semarang telah melan soengkan rapat oemoemnja jang dihadiri koerang lebih 3000 orang.

Sesoadahnja Ir. Soekarno menerangkan imperialisme di Indonesia dengan pandjang lebar, maka sdr. Moechtar Loethfi di persilakan berbitjara oentoe menerangkan Islam dan Kebangsaan. Disamboet oleh persidangan dengan tepeok tangan jang ri oeh dan seroean. Hidoep Persatoean Moeslim Indonesia, Hidoep partai Indonesia, Hidoep Moeslim Nasional

Dibawah ini saja sadjikan keringkasan pembittjaraan kedoea pemimpin itoe.

Pidato Ir. Soekarno.

Saudara-saudara, Rajat Marhaen jang tidak mardeka. Dan akan berdoeng ke Indonesia Mardeka!

Saja akan mengoepas satoe-persatoe nasib anak Indonesia jang diperas oleh imperialisme. Akar mengobar-ngobarkan semangat jang moelia dan darah kita oentoe Indonesia Mardeka. Jakinlah, saudara-saudara, bahwa kita jang sudah dikatakan oleh beberapa pengarang Barat sekarang soedah bersemangat peritjoet atau semangat kambang, kita akan kembalikan lagi semangat kita jang dahoeloe jaitoe semangat matjan. Semangat inilah jang akan mehan-tjoerkan hawa nafsoe imperialisme, akan menjadikan mereka merasa ngeri dan gentar hingga sampai kita mendapat Indonesia mardeka dengan selekas-lekasnja.

Indonesia mardekalah jang akan mem perbaiki masjarakat hidoep kita dan peri pergaualan rajat jang hina dan sengsara ini.

Kita sering dikatakan oleh pihak sana bahwa kita radikal Nan! Aneh sekali. Kita mereboet kembali apa jang kita poenjai dari kake' nenek mojang kita soepaja djaitoe kembali ketangan kita serta mehan-tjoerkan segala randjau randjau jang merin tangi kita itoe dengan semangat Indonesia mardeka, ko' dikatakan lagi rad.kal. Ja! Soenggoeh semoea rajat Indonesia telah mendjadi radikal karena kesengsaraan me reka telah sampai ketoejang soem-soem dan djiwa marhaen sendiri.

Insaflah kamoe hai kaodem marhaen, ketahoeilah bahwa menoeroet hitoengan hidoep moe sekarang hanjalah tiap-tiap rajat Indonesia jang berpendapatan sehari sedjoem lah empat sen setengah.

Ingatlah bahwa masa depan menoeroet poeratan alam boleh djadi jang empat sen bakal djadi doea sen setengah. Bersatoelah kamoe!!

Smpai disini, pembittjara menerangkan riwayat masoeknja imperialisme ketanah air kita Indonesia.

Pada moela-moelanja hanja ketjil sadja jaitoe sewaktoe modal kapital jang ma soek kesini tjoma kapital Belanda sadja. Tetapi pada tahoen 1905 setelah dilakoe-kan ditanah air kita opendeur-politi-

etik (politik memboeka pintoe) oentoe segenap bangsa asing menanam kapitalnja disini jang didjalankan oleh Van Heutz G. G. diwaktoe itoe.

Dari masa itoe maka imperialisme Indonesia telah mendjadi imperialisme internasional (doenia), karena ditanah air kita telah bermatjam-matjam kapital jang mahar djalela.

Dan karena itoeelah, kita tidak lagi, hanja bertentangan dengan satoe imperialisme, tetapi telah berdoeng dengan raksasa raksasa doenia imperialisme.

Kita tahoe, saudjara-saudjara, tidak ada jang bisa meroetoehkan mereka dan moesoen jang paling berbahaya kepada mereka selain semangat kebangsaan jang bersipat anti-imperialisme.

Kita kaoem kiri di Indonesia memang tidak akan berpoetoes asa menoedjoe dan mehasilkan tjita-tjita kita.

Allah tidak akan meloepakan kita dan pastilah pertolongan-Nja akan terlimpah ke pada kita dalam menoedjoe Indonesia Mardeka (tepeok tangan ri oeh) dan kepada Ila hi Rabbi lah kita berseroe dan bertawakal dalam perdoengnja kita ini. Wassalam.

Pidato sdr. Moechtar Loethfi:

Salam bahagia. Saudjara-saudjara, Rajat jm.

Lebih dahoeloe terimalah salam dan bahagia dari Persatoean Moeslim Indonesia kepada rajat Semarang dan oemoemnja rajat disini. Terimalah salam bahagia dari Sumatra widjaj Indonesia jang tidak merdeka dan akan berdoeng menoedjoe Indonesia Mardeka, jaitoe Assalamoe'alaikoem warahmatoellah. (Tepeok tangan, Hidoep P.M.I.)

Saudjara-saudjara!

Saja diperserahi oleh pemimpin oentoe menerangkan Islam dengan Kebangsaan. Soal ini meingatkan kepada kita, riwayat pergerakan rajat Mesir pada tahoen 1906 ketika almarhoem Moesthara Kamil, Pasja bergerak menoedjoe Mesir Mardeka Waktoe itoe pergerak kemerdekaan Mesir dapat serangan dari beberapa golongan jang tidak poela koerang koerangnja membawa nama Islam oentoe menentang pergerakan kebangsaan Mesir. Golongan itoe ada jang didorong rasa kalah dan penge-tjoet dan ada poela golongan itoe jang memang dapat hidoep dari pihak Imperialisme dan ada poela jang dibawa oleh karena koerang penjelidikan dalam al-Qoerán ataoe poen bertentangan dengan kepentingan hidoep mereka. (ketawa).

Soal ini soedah poela kedjadian di-Indonesia dengan hebat pada pertama kali. Tetapi dapat disingkirkan oleh kebenaran dan keterangan jang tjoekeop dari djago-djago Islam kebangsaan.

Persatoean Moeslim Indonesia jang melakoeakan politik persatoean dengan partai politik jang kini di Indonesia akan berdoeng oepaja oentoe mendjaoehkan per tentangan paham dalam soal Islam-Kebangsaan itoe.

Kita jakin setelah kita sendiri menjelidi ki soal ini, bahwa diantara agama-agama dimoeaka boemi ini maka agama Islamlah jang tidak kita ketemoekan menentang kebangsaan jang soetji dari satoe bangsa. Karena dalam soal kebangsaan ini ialah soal menentoeakan hakdan nasib hidoep mati diatas doenia jang sudah diperserahkan ketangan kita oleh Allah Ta'ala. Dalam kitab soetji (Qoerán) ada terseboet, Indonesianja :

"Soal hidoep mereka didoenia ini di poetoeskan dengan permoesjawaratan mereka sendiri".

Pada lain tempat, Toehan berfirman lagi: "Allah tiada akan merobah tanggung-an atau peri keadaan satoe-satoe kaoem sebeloem mereka sendiri berdoeng oepaja merobahnja".

Ketahoeilah bahwa rajat Islam Indonesia waktoe ini atas nama Islam wadjud men-tjoerigai imperialisme dan pro-nasionalisme. (tepeok tangan).

Ketahoeilah dengan jakin bahwa kemoe-liaan Islam di Indonesia tidak akan kita dapat sebeloem Indonesia Mardeka.

Lihatlah betapa nasib ketak jang bekal ditangoeng oleh sekolah-sekolah rajat se soedahnja nanti berdjalan ordonansi pen-likan sekolah partikoelir dari 1 October ini. Betapa poela oendang jang mengenai atoean derma dan lain-lain.

Pendeknja dengan jakin kita katakan bahwa harga kemoesioean kemoelitan rajat Indonesia tergantoe kepada Indonesia Mardeka. Dan Islam menoeruet soepaja oemat Islam mendjatakan kekeoesaan me gerinja sendiri. (tepeok tangan).

Dalam soerat anfal ayat 60 terseboet, Indonesianja :

"Kamoe sedjikanlah seberapa tarwa kamoe kekeoesan dan barisan tjita-tjita jang teratoer oentoe penggeomparkan moesoeh Allah dan moesoem kamoe". Nan! Sekarang menoeruet kejakinan ti ada jang djadi moesoeh kita selain imperialisme. Oleh karena itoe rapatkanlah barisan kita dengan kejakinan kepada Ila hi Rabbi dan semangat Kebangsaan kita.

Saudjara-saudjara!

Sering kita dengar dan batja bahwa golongan jang tiada mengakoei kebangsaan itoe menerangkan bahwa dengan kebangsaan, kita akan poetoes perhoeboengan dengan oemat Islam jang lain seperti Mesir, Suria, India dan lain-lain. Tetapi tidak mereka ketahoei bahwa perhoeboengan kita sekarang dengan oemat Islam jang lain hanjalah perhoeboengan sendok deng in boe-boer, boeklanlah perhoeboengan jang sama terhormat. Dan boeklanlah perhoeboengan ini diridhai Allah, malah dimoerka-Nja. Kita soedah pernah merasai sendiri waktoe di Mesir, pernah kita dihina hinakan dan dikatakan bijadab. Tetapi setelah pergerakan Indonesia, kita perdoengkan kepada rajat Mesir teroetama kepada s. s. kabar partai kiri disana. Maka seketika nama Indonesia telah dikenal waktoe itoeelah baroe kami dipandang terhormat dalam pergaualan.

Disini patoet djoega kami djelaskan, djika satoe ketika, kebangsaan itoe diperkatakan oentoe menentang Islam maka kita akan menentang dengan sekeras kerasnja dan akan menjalahkan kaoem kebang-

Pidato Mukhtar Lutfi dalam Konferensi Partai Partindo 1932 M. Sumber: *Medan*

Rajat 1933.

1.3

"MEDAN RAJAT"

saan boekan ke b a n g s a a n.
Saudara-saudara!
Kerap kali poela kita dengar dari golongan-golongan yang tidak beragama Islam mengatakan, djika Islam didjadikan asas pergerakan dan kebangsaan djoea diam bil mendjadi asas, bagaimanakah kami yang tidak beragama Islam? Soal ini kita djawab begini:

Islam telah mentoekkan bahwa moesoeh Allah itoe ada jang wadajib dihormati dan disamakan haknja dengan orang Islam pada segala perkara, dan tiada boleh dihinakan. Ada poela moesoeh jang wadajib ditjerigai dalam segala perkara. Dan ada poela jang wadajib diperangi dengan berbagai-bagai djajit, dari oerat-oeratnja sampai kepada kakarinja.

Bahagian pertama: Disitolelah doedoeknja bangsa kami anak Indonesia jang bebrapa procent tiada beragama Islam. Dia di samakan pada hak kemerdekaannya dalam segala hal dengan orang Islam asal sadja kepentingan dan nasib mereka sama dengan kita kaodem Moeslimin dan kita tiada diharang menghantarkan djenazat mereka dan membawa mereka toeroet sama dalam segala kemoeslihatan oemoem.

Bahagian k-doea: ialah kaodem Imperialisme jang kita terangkan tadi.

Bahagian ketiga: ialah arang jang boekan Islam dan menentang atau menganggoe kepada Islam dan kepada orang Moeslimin. Maka Islam memerentahkan seopaja kita me ti memoetoekkan perhoebongan dengan mereka.

Saudara-saudara!
Sekarang djelaslah bagi kita bahwa pergerakan kita menoejdjoe Indonesia Merdeka itoe pergerakan jang diwadjiokan oleh Islam karena akan memoelikan agama dan memperbaki masjarakat hidoep kita bersama jang waktoe ini semoea telah mendjadi koetjar katijr adanya. Wassalam.

Dari Atjeh.
DJALAN KEMERDEKAAN

Ajat-ajat soetji didalam *Qoeran dan Hadist* akan nampaklah „djasanja“ bagi sepenap perike manoesiaan sesoeduhnja „itikad Tauhid dan Tanzih memenopoli roeh dan semangat Rajat oemoemnja.“
[Historics en Psychologie wet]

Pemoeda kita lelaki dan perempuan haroes meisi otaknja dengan sedjarah poedjangga-poedjangga politik kemerdekaan diberberapa tempat beserta gerakannya. Begitolelah seroean tjara pergerakan Kemerdekaan jang haroes kita samboet dengan gembira. Memang sedemikianlah hendaknja.

Sebagai „pemoeda“ banjak sedikitnja kita telah membatja sedjarah-sedjarah poedjangga jang kenamaan, biographie beberapa pendekar kemerdekaan. Kita membatja, boekan oentoeq membatja sadja, boekan! Tapi kita membatja oentoeq-stoedi, oentoeq mendjadi katija perbandinggan, oentoeq mendjadi penoendjoeq djalannya dsbnja.

Dalam segenap biographie itoe poedjangga2 kemerdekaan, kita dapati jang sangat „berdjasa“ bagi-doenia tak lain dan tak boekan hanjalah kita poenja Djoendjoe njan jng diakoei sendiri oleh moesoeh2nja jang object, bahwa beliaulah Wereldwetgever, Werelstaatsman dsb nja.

Seorang diantara pendekar Islam di Cairo j.m. Prof. M. Farid Wadji itoe Falsioef Islam jang kenamaan di Abad ke XX ini telah beroentoeq dapat menjelidiki apa jang mendjadi „rahasia“ (mysterious) jang sebesar besarnya bagi keselamatan hidoep manoesia doenia dan achirat jang terkandoeng didalam segenap biographie Nabi Besar Moehammad s.a.w. dan dalam segenap peladjaran dan didikan beliau:

Toean Prof. M. F. Wadji menerangkan dengan djalan „moderne Falsafat“ jang dihiasi serba „ilmoe oemoem“ seolah-olah oentoeq mendedjar dan mendidik bagi kaodem Moeslimin oemoemnja jang pada waktoe ini hidoepnja marka djadi mangsanja kaodem jang marka soeboetkan sendiri kafir, bahwa tiap amal oesaha oentoeq mentjapai „L'heritage qu'on apercu in divisi“ (poesaka kita hak bersama) haroeslah tiap? oemat Islam mengenal dan mengetahoei, apa jang mendjadi pokok asas Islam jang oetama.

Beliau menerangkan! Karena Tauhid dan Tanzih itoe adalah dasar dan tiang didikan dan peladjaran Nabi Besar Moehammad s.a.w. dan terang „kedoea“ perkara itoe jang mendjadi „social revolutie“ diboemi „Arab jang mengenal oeroesan „roehani“ dan „djasmani“, maka perkara ini, hendaklah didjadikan soal jang penting, soal jg. interessant dan aktueel didalam masjarakat kaodem Moeslimin „oemoemnja.

Tauhid dan Tanzih hendaklah dipompa kan, diinjectie didalam roeh dan semangat kaodem Moeslimin dengan setjara „moderne wetenschap“ baik jang mengenai oeroesan „doenia“ maoepoen jang mengenai oeroesan „achirat“. Terangkan di moeka kaodem Moeslimin jang besar djoem lahnja, djadi kaodem Marhaen, bahwa „itikad Tauhid dan Tanzih itoe, „itikad jg. mendjadi koentji langit dan boemi, koentji jang memboekakan pintoe pengetahuan, kemerdekaan, persamaan dan keadilan, koentji jang memboeka pintoe kesempornaan „roehani“ dan „djasmani“.

Dengan penerangan demikian, penerangan jang dikoeatkan oleh ilmoe pengetahuan alam ini, beransoer2 termentrailah „itikad jang moelia dan soetji itoe disanoeb bari rajat djelata, disinilah baroe dikenali, baroe disajang QOER'AN dan SOENNAH, disinilah baroe ajat2 Qoeran dan hadist akan menoejdjoekkan actienja jang hebat melebihi wadja itoe, jang selama beberapa abad ini hanja tertjantoeq dalam lapangan kertas.

Hal inilah jang kita harapkan sangat mendjadi perhatian tiap2 partai dan organisasi kaodem Moeslimin Indonesia jang sedang giat beroesaha menjoesoen kekoentian jang dalam hakikatnja akan melahirkan kekoesasaan, akan melahirkan machtvorming. Hanja inilah jang dapat menjelamatkan Rajat dan Tanah air.

Mei,dirikan „machtvorming“ didalam tiap2 organisasi Islam dengan tidak menghiraukan pokok jang oetama dari adjaran dan didikan Islam (Tauhid dan Tanzih), riwayat pergerakan kita telah menoejdjoeq kan betapa hasil dan boehajnja jang tak lain tak boekan, mendirikan machtvorming jang sedemikian itoe, hanja meweodjoeq kan sebagai daoen kering belaka jang apabila datang badai dan topan terlempar sampai ke Goenoeng Selawa Djantjan di Atjeh.

Dus riwayat telah memperingatkan kita bersama adanya, bagaimana kita haroes berdjoeang? Beroentoeq sekali hal ini telah difikirkan oleh P.M.I. er. jang telah menoeqat gerak dan langkahnja di lapangan politik; Non-cooperation poela.

Inilah keweodjoeqan djalannya kemerdekaan jang haroes ditempoeh.

„Boekan kemerdekaan itoe membebaskan manoesia berboeat sebagaimana soekanja, tetapi kemerdekaan itoe meweodjoeq orang mengerdjakan kewardjibannja.“ LORD AVUBERY.

Kemerdekaan jang sedemikian woeodjoeqnja hanja didapati didalam segenap adjaran dan didikan, Islam!
Hidoepiah Islam!

„Rentjong nan hana“

PEROJALANAN.

Oetoesan Dewan Penjjaran dan Pertahanan Islam P.M.I. mengidari tjabang2 dan a. tj. jang P.M.I.

„Sedemikian telah disiarkan oleh „Rentjong“ tsb dalam „M.R.“ ini, bahwa oetoesannya akan mendatangi tjabang2 dan a. tj. jang P.M.I. perdjalanannya itoe ialah oetoeq:

- memberi penerangan tentang hak penjaran Islam.
- mengatoer „Badan Perwakilatan“ Fonds Penjjaran Islam.
- Dan lain-lain.

Tiga orang oetoesannya telah berkat dari Pakjoemboeh pada hari 7 October, iaitoe s.s. H. Risoeel H. H. recteur) Fachroeddin (Djoeroesoer H. Darwis (Bandahari).

Dibawah ini dimoeatka perdjalanannya itoe.

DITJABANG DA
Oentoeq keberesan nisiatienja, diadakan 4 kali bertabligh jaitoe 2 kali bertabligh jaitoe 7 October '32 boeat per Djoeamat 7-8 October.

Dalam tabligh ini kuantitas sempit hanja dapat kuantitas 230 orang.

Pembijajaran pada tanggal 10 October.

Saudara Fachroeddin meoeliasa didalam Islam itoe selain koen Islam jang lima, hendak makan poela kemoeliasaan boengetahoean, keichlasan dan poe moeslihat sjitan iblis, sepat keselamatan doenia dan djalannya.

Saudara H. Darwish meoeliasa pentingan dan djasa kaodem keselamatan anak2, dan kebanja ini sebahagian besar terketjakaan dan kepintaran kuantitas.

Saudara H. Rasoeel Han kan beberapa kemoengkarannja dan dengan timboeujnja ked terbitlah bahaya-bahaya jang kaodem Moeslimin, achirnja kan soepaja kembali ke dalam jang sebenar-benar.

Lanjutan pidato Mukhtar Lutfi. Sumber: Medan Ra'jat 1933.

Harga senomor 12 sen setengah
No. 3

20 SEPTEMBER 1932

TAHOEN KE 2

Medan Rajat

TERBIT 3 KALI SEBOELAN

Penetib: PERKAS BUKAN M. D. S. L. M. INDONESIA
Linja diloror: tanggungjan penjetak (Drucker Baroe)

<p>HARGA LANGGANAN</p> <p>3 boelan Indonesia f 1. 25 3 boelan luar Indonesia f 1. 50 Pembijaran 1200 dan dahoeloe</p>	<p>PEMIMPIN SIDANG PENGARANG: ILJAS JAGUUB Kp. Nias Padang Adm. Pasar Malintang Padang.</p>	<p>HARGA ADVERTENTIE</p> <p>Semoeka f 15 Setengah " f 8 Seprempat " f 4. 50 Seper 12 " f 1. 50</p>
--	---	---

SIFAT, TOEDJOEAN DAN ASAS P. M. I.

Pidato sdr. Dt. Penghoeloe Besar Ketoea [kini] P.B.P.M.I. dalam rapat oemoem Kouperensi P. M. I. ke 2 di B. Tinggi

Sifatnja P. M. I.

Rapat jang terhormat.

Sebeloem menerangkan Toedjoean dan Asasnja P.M.I., lebih dahoeloe akan saja terangkan dengan ringkas betapa sifat dan pokok-pokok terahirnja.

P.M.I. adalah satoe Partai rajat, meng gaboeng persatoean dari segala golongan dengan tiada membedakan derajat dan tingkatan serta memboeka pitoe bagi poetra dan poetri Indonesia jang senasib dan sa toe kepentingan, ialah Kemoelitan dan Kemardekaan jang soedih lama hilang lenjap.

Terahirnja P.M.I. diwaktoe Kongres pem boebaran S. Thawalib, adalah sebagai boe ahinja ke Imanan, Keinsanan, dan Kesadaran rajat serta kebangsaannja semangat pemoea kita sesoedah sepoeloe tahoen bergerak dalam pergerakan pemoea.

Keimanan, keinsanan rajat dan kebangsaan semangat pemoea itoe dari sehari kesehari semangkin mendalam, hingga pada ini waktoe semangat Islam dan Kebangsaan sesoedahan berkobar-kobar sampai keseganap kota dan desa. P.M.I. jang baroe beroemoer 2 tahoen 2 boelan, sesoedah memoenjai 26 tjabang, dan 101 poela anak tjabangnja. Sedang permintaan boeat diberdirikan tjabang masih banjak jang be loem sempat mengoeroesnja.

Toedjoean P. M. I.

Rapat jang terhormat.

Toedjoean P.M.I. ialah "Islam Moel ia" dan "Indonesia Sentosa" dengan djanan Indonesia Mardeka.

Mentjapai Toedjoean.

Akan mentjapai toedjoean itoe, P. M.I. akan beroesaha mengoeatkan daja oepaja dalam lapangan Politiek, sosial dan ekonomis bangsa Indonesia.

Daja oepaja kita dalam lapangan politiek, ialah kita menghendaki-menoedjoe in donesia Mardeka" karena:

Oesaha oentoek mentjapai Indonesia Mardeka itoe selainnja, menjadi kewadajiban kita rajat, adalah memboektikan baha sa kita joendek dan iman kepada Allah jang telah berfirman dalam Qoeran Soerat

Qesas ajat 76, jang berarti:

"Dan hendaklah engkau beramal"
"dengan pertoendjoe Allah oen"
"toek Achirat serta sekali-kali"
"djanganlah engkau meloepakan"
"betapa nasib engkau di-"
"doenia".

Dalam firman Allah itoe adalah amat njata perentah dan larangan, jaitoe Allah menjeroeh beramal-berbakti-ke padanja dan melarang soepaja manoesia diajangan sampai meloepalpo nasibnja didoenia.

Maka bagaimanakah adomzlepas sese orang dari bernama doerb marmeloepakan nasibnja, kalau beloem beada k memperbaiki kinja, jaitoe dengan berger an berkorbar?

SOSIAL

Rapat jang terhormat.

Oentoek kebaikan mo kesoetijan per gaelan hidoep [oeroep sosial], kita jakin bahasa Allah jang lebih adil mengatoernja, karena Allah itoelah jang lebih mengetahoei bagaimana gerak geril hatinja manoesia dan dia telah mendjadikan manoesia dengan hoekoem sama rata, artinja tiada ber klas2 dan sama moeliana, artinja boekant lah si poetih lebih moelida dari jang lainnja. Kalau bangsa Indonesia sampai 95 pCt manganoet agama Allah adalah karena adilnja hoekoem Allah itoe, ialah Kera'jatan jang sebenar-benarnja. Maka soepaja doenia ten teram hendaklah manoesia toerdoek kepa da Allah jang maha adil serta mardekanja manoesia boeat mendjalankan segala pera toeran Ilahi itoe, artinja kemardekaan jang seloelasnja. Mardeka dari koengkoengan ma noesia dan mardeka dari segala faham ketahjoelan dan kekolotan. Karena agama Islam diteroenkan Allah oentoek memardekakan manoesia dari segala perhambaan, temasoek' djoega perhambaan kepada tahjoel. Karena apabila rohani manoesia sesoedah diperhamba oleh faham jang boe kan-boekan, nistjaja djasmaninja moedah dipengeroehi oleh monok. Sifat pengeljoet meradjalala menggezerkan toeboehnja, hingga tidak berani menoentoet keadilan dan kebenaran [kemardekaan] jang mendja di haknja semoesa manoesia.

Kebanjakan manoesia jang telah roe-

ISINJA:

- 1.) Sifat, Toedjoean, dan asas P. M. I.
- 2.) Pergerakan Sawdeshi.
- 3.) Langkah per gerakan menoeedjoe Indonesia merdeka.
- 4.) Kesoema lokā (Sjair)
- 5.) Persejarah ringkas rapat oemoem P. M. I. Tobing Tinggi
- 6.) Pergerakan.
- 7.) Tjjetatan.

sak rohaninja itoe, boekan sadja pengejjeat malah sangat poela beraninja menoeoer ge ka kepada Allah dan berchianat kerajaj bangsa dan Tanah Airnja.

Rapat jang terhormat.

Oentoek kepentingan2 sosial ini, P. M. I. mengadakan Dewan Peladjaran dan Peng dikan.

Peladjaran-peladjaran jang ditjita- (ief, dan sesoedah djoega diansoer mendjalankan, ialah, moelai dari membanteras boela hje-roef, pengetahoean tinggi dalam list di- ilmoe oemoem sampai kepada teknik atas moeanja didirikan dengan kekoetaan asing sendiri.

Sampai ini hari sesoedah ada 58 lah jang sebagai Thawalib school 1. ekono lah toekang. 1. Normal Cnrsus Poeteropie nawijah dan 1. Islamic College jang tjan dan ngoenkan dengan peloeh keringat rajat, apa2.

Ekonomis

Rapat jang terhormat.

Adapoen soal penghidoepan, kapital mendjadi pokok kesentosaan Tanah-air, kapi Kalau kehidoepan rajat ada sederhana- nistjaja aman dan sentosalah negeri.

Sebaliknja kalau rajat pitjik atau ditjikan kehidoepannja tentoealah mereka sejin- sara dan tanah air djoeh dari bernas sentosa, malah berobah djadi naraka dika- nia.

Ini waktoe penghidoepan rajat, krtta dipoekeol rata hanya berpendapatan 4 bangsa ngah sen sehari. Beloem tjoeoepkah oen- deritaan rajat itoe oentoek pemoekeoastional, toeng kita boeat bergerak ??

Bagi orang jang beriman dan b sehat tentoe sesoedah lebih dari tjoeoek meinga P.M.I. sesoedah mengadakan Dewa boemi roesahaan. Peroesahaan jang dito boekanlah peroesahaan jang kapita melainkan peroesahaan jang timboe menimboelkan penghasilan dari tena boemi kita sendiri; biar pertoeokanga tianan, keradjanan tangan, koperasi, hingga achirnja lama kelamaan

Ideologi Permi yaitu Islam dan Kebangsaan. Sumber: Majalah Medan Rajat 1932.

1.5

"MEDAN RA'JAT"

...ngsa kita berswadeshi jang sebenar - be
... dan merdeka dalam ekonominja.

Pembahagian kerjja.
Rapat jang terhormat.
Dalam 2 taohan jang laloe P.M.I. mem
bagi kerdjja kepada 4 bahagian.
1. Dewan Peladjaran
2. Dewan Perocahaan
3. " kepandoean
4. " Penjaran Islam dan pertaha-
nannja.

Konperensi ke 2 ini memoetoeskan: bah
wa kepandoean di keloearkan dari afdeling
P.M.I. dan masoek di bawah perlindungan
dewan Peladjaran dan Pendidikan.

Asas P. M. I.
Rapat jang terhormat.
Soedeah terang, bahwa P.M.I. berasas
kan Islam dan Kebangsaan. Ini telah men-
jadi kejakinan P.M.I. dari selama ini.
Disini akan dijelaskan keterangan be-
berapa soal jang bersangkoeet dengan asas P.
M.I. sebagai pendjawaban kepada beberapa
pertanyaan jang tergoeris-goeris dihati.

Rapat jang terhormat.
Apakah sebabnja P.M.I. membawa poe
Kebangsaan djadi asas pergerakan
? Mengapakah tidak diasaskan kepada
Islam sadja? Boekankah didalam Islam
keoep peratoeran oentoe keselamatan
enia?

Lebih dahoeloe kita njatakan, bahwa
dalam Islam memang tjoekoop poe-
k 2 peratoeran oentoeke menga-
r keselamatan doenia. Akan tetapi dita-
nah djadjaan, ketjoekoopan itoe hanja ting-
gi didalam Qoeran sadja.

Adapoen sebab P.M.I. membawa Keb-
ngsaan dalam asas pergerakannja, boe-
kan hanja Islam sadja, ialah karena P.
M.I. bergerak dan berdjoeang menoeutoet ke-
redkaan bangsa dan tanah air Indonesia.
Kita jakin, satoe pergerakan jang me-
ntoe kemerdekaan Indonesia memang
lah pada tempatnja berasaskan kebang-
Indonesia.

Dan sebagai perdjoeangan itoe diba-
nkan oleh pemeloek Islam haroeslah
ia senantiasa berpedoman kepada pera-
toeran peratoeran jang telah ditentoeakan wa-
as-watassnja dalam agama Islam.

Kita katakan soedeah pada tempatnja
asaskan kebangsaan, karena semangat
ngsaan Ra'jat Indonesia itoe adalah
rasakan soeatoe kewadjaiban dan sebagai
kemeti soepaja rela berkorban mementang
kawa nafsoe imperialisme di Indonesia ser-
menoeutoet kemerdekaan jang seloeas-
nasnja.

Bangsa asing djangan diharap akan
terasakan berkewadjaiban seperti jang dira-
kan bangsa Indonesia. apalagi akan soe-
toeroet bergerak dengan sepenoeahnja
oek kemerdekaan Bangsa dan Tanah
ita.

Kita djanganlah meloeupakan, bahwa
rasakan kemerdekaan adalah perdjoea-
i bangsa dengan bangsa, sebagai Allah
mengatakan, Indonesanjanja:
"Bahwa Allah tidak akan mero-
bah nasib satoe bangsa hingga
(sebeloem) bangsa itoe sendiri
bergerak merobah nasibnja".

Dengan ajat ini djelaslah, bahwa na-
sioe bangsa tertangtoeng kepaka oesa-
dan daja-oepanja sendiri. Lebih dja-

oeh dipahamkan djoeja, bahwa satoe-satoe
bangsa berhak dan berkewadjaiban menga-
toer dan memperbaiki nasibnja sendiri.
Menoeuroet faham kita, oepamanja pen-
doedoe Indonesia dan Nederland semoea
nja bermerk Islam, beloemlah Indonesia
akan merdeka dengan begitoe sad-
ja, karena paham pendjadjaiban adalah di-
bangoenkan oleh hawa imperialisme.

Kalau orang memperhatikan sedjarah
pergerakan kemerdekaan didoenia terjata-
lah bagaimana negri-negri jang dibawah
pernaoengan bangsa lain, sama bergerak
dan bangoen hendak merdeka.

Semangat apakah jang menarik mereka
bergerak menoeutoet kemerdekaannja, sela-
in dari semangat kebangsaannja??

KEBANGSAAN DALAM ISLAM

Rapat jang terhormat!
Sekarang rasa tjoekeplah keterangan
dalam soal jang mengenai toedjoean dan
asas P.M.I.

Hanja kami merasa perloe lagi mene-
rangkan dalam sidang kerapatan ini tentang
kebangsaan dalam Islam.

Karena pada himat kami, banjak djoe-
ga diantara engkoe2, saudara2 jang telah
membatja atau mendengar beberapa soeara
jang membantras dan menjtela-tjela kebang-
saan, sedang ta' orong poela oentoeke men-
djatoehkan dasar kebangsaan itoe, dikemoe
kakan poela hadis2 dari nabi Besar Moeh-
hammad s.a.w.

Satoe pertanyaan, saudara-saudara, ba-
gaimanakah hoekoen Islam terhadap ke-
bangsaan?

Disini terangkan, bahwa Agama
Islam senoesa melarang segala sesoeatoe
jang sesa - momeodji segala pekerdja
an jang soe -

Maka itoe jang kebangsaan begitoe poe-
lalah doedoe itoe jaitoe kebangsaan jang
sesat adalah haram dan dilarang, tetapi ke-
bangsaan jang "ti tentoe dipoedji dan
diridai Allah. " itoe terdjata didalam kit-
tab soetji (Qoeran) oehan berkata: Kami
djadikan kamoe rbangsa-bangsa dar: ber-
kamoem-kamoem soe aja kamoe berhoeboeng
an dengan baik, - doedoe sama rendah te-
gak sama tinggi.

Maka P.M.I. senantiasa mendjaoehkan
diri dari kebangsaan jang sesat dan mema-
kai kebangsaan jang soetji semata-mata.

Apakah roepanja kebangsaan jang se-
sat? Mr. M. Gandhi pernah mengatakan,
bahwa kebangsaan jang bernafsoe Imperi-
alisme itoe adalah kebangsaan jang sesat.

Didalam Islam jang dikatakan kebang-
saan jang sesat ialah kebangsaan jang me-
nimboelkan atau membantoe pekerdjaan
jang tidak halal atau pekerdjaan jang me-
ngandoeng penghinaan, pengantjaan, pe-
merasan dan penindisan sesama manoesia.

Dengan keterangan diatas terjatalah,
bahwa kebangsaan Indonesia jang menim-
boelkan pergerakan tjara keadilan dan ke-
manoesiaan oentoeke memperbaiki nasib
serta menoeutoet kemerdekaan bangsa dan
Tanah Air, adalah satoe kebangsaan jang
soetji dan loehoer adanja.

Keterangan Hadis

Rapat jang terhormat!
Dengan alasan apakah orang menjtela
kebangsaan?

Roepanja itoe doea Hadis [dari Rasoe-
loellah] jang dipantjanganja sebagai alasan

pentjela itoe.

Maka soepaja ra'jat djangan ragoe-ra-
goe baiklah kita beri keterangan jang leng-
kap.

1. Hadis jang dirawikan Abi Daoed, be-
gini artinja:
"Siapa jang menjeroeakan 'asabijah,
'boekanolah dia, dari golongan kita-
'Islam-
2. Hadis jang dirawikan Boechari, be-
gini artinja:
"Siapa jang mati didalam 'asabijah, ma-
'tilah ia sebagai matinja orang-orang
'jang sebeloem Islam". Sekian kata
'Rasoeleollah, maka bertanjalah saha-
'bat-sahabat beliau, apakah jang di-
'maksod dengan 'asabijah ja Rasoe-
'leollah? Djawab beliau: Bawa eng
'kau bantoe golongan engkau dengan
'tjanda menilik pekerdjannja, barang
'kali momeotok kelaliman atau terani-
'aja.

Djika kalimah 'asabijah diartikan de-
ngan kebangsaan, njatalah kedoea Hadis
itoe hanja menjtela kebangsaan jang mem-
bantoe kelaliman-kebangsaan jang sesat,
sebagaimana keterangan kita jang laloe
Akan tetapi kalau menoeuroet riwayat toe-
roennja hadis terseboet, boekanolah arti 'asa-
bijah itoe kebangsaan, melainkan berkaeom
kamoem jang lebih ketjil lagi dari Provin-
cialisme.

Begini riwayatnja:
Sewaktoe Nabi Moehammad s.a.w. ber-
ada diloeer kota Madinah-dalam medan pe-
rang Oe'toed, - maka beroesahalalah kepala
kamoem moenafik, Abdoellah bin Oe'bai na-
manja, memperantoe-antoeakan satoe ka-
oem dengan jang lain dengan niat soepa-
ja mereka berpetjah belah dan timboel pe-
rang saudara diantara pendoeoek kota Ma-
dinah; apabila kedjadian peperangan sau-
dara, disaat itoeilah kamoem moenafik akan
datang meroeboehkan kekeoesaan di madi-
nah.

Diwaktoe Nabi Moehammad kembali
ke kota Madinah, ketbetoealan kedapatan
o'ehnja pendoeoek madinah soedeah ber-
petjah belah, teroetama antara kamoem Aus
dengan kamoem Chazradj jang hampir ber-
perang saudara. Maka disini bersabdalah
Rasoeleollah seperti hadis jang terseboet
tadi, hingga permuesoehan antara satoe
kamoem dengan kamoem jang lain hilang le-
njap, sampai pendoeoek sedaeerah Madi-
nah hidoep dalam persatoean dan keko-
eatan djadi bertambah besar.

Djadinja kalau menoeuroet riwayat ada-
lah kedoea hadis tadi itoe, hanja menjtela
la pendirian berkaeom-kaeom atau Pro-
vineialisme jang tak sehat dan mengoerang-
kan kekeoelan sesoeatoe bangsa.

Djadinja, bagi kita kedoea hadis terse-
boet mendjadi dalil boeat membasmi Pro-
vincialisme, loehak-isme dan kampoeng-
isme jang memang menimboelkan perpetja-
han atau perang - saudara.

Penoetoeop

Rapat jang terhormat.
Dengan keterangan kita jang ringkas
ini, teranglah bagaimana sifat, toedjoean
dan Asas pergerakan kita jang soetji ini.
Maka oentoeke penoetoeop kita berseroe ke-
pada segenap ra'jat: marilah bersatoe,
soesoenlah tenaga, biar didalam P.M.I.
ataupoen dibelakang P.M.I. hendaklah kita
Lihat sambungan h. no. 2

Lanjutan tentang penjelasan ideologi Permi. Sumber: Majalah *Medan Ra'jat*

1932.

Harga senomor 12 cent setengah
No. 20-22

10 JULI - 1 AUGUSTUS 1933

TAHUEN KE 3

Medan Rajat

TERBIT 3 KALI SEBOELAN

Penerbit PERSATOEN MOESLIM INDONESIA
INSJIN DILOEAR TANGOENGAN PENTJETAJ (DRUKKERIJ RAROE PADANG)

A L A M A T REDACTIE DAN ADMINISTRATIE KAMPOENG NIAS PADANG.	PEMIMPIN SIDANG PENGARANG ILJAS YACOUB	HARGA LANGGANAN
		3 Boelan Indonesia f1,25 3 boelan loear Indonesia f1,50 Pembayaran lebih doeloe. Advertentie boleh berdamai dengan Adm:

H. Moechtar Loethfie ditangkap.

Sebab-sebabnja beloem dapat diketahoei.

EMPAT BOEAH TEMPAT DILAK DAN DIGELEDAH, SATOE BOEKOE, SATOE BOENDEL KERTAS DAN DOEA POETJOEK SOERAT DIAMBIL.
SEMANGAT RAJAT BERNJALA-NJALA, TETAPI TENTRAM

SEBELOEM DITANGKAP.
Tidak ada terkarbar-kabar sebeloem terdja di penangkapan itoe bahwa sdr. M. Loethfie akan ditangkap. Tjoema pada tanggal 9 Juli 1933 sdr. M. Loethfie dilarang masoek daerah Tapanoeli. Pelarangan ini oleh sdr. M. Loethfie diterima sadja dengan perasaan biasa. Pa lang pintoe tidak boleh masoek Tapanoeli ini djoega dikenakan pada sdr2 Dt. Palimo Kajo dan Dt. Penguoloe Besar.

MOECHTAR LOETHFIE DITJARI.
Kira2 poekoel 9 malam, tanggal 11 djalan 12 Juli, kantor Permi poeta di Oostersingel dan kantor poetri di Binnenweg telah didatangi oleh toan2 Controleur dan Assistent We dana. Kebetoealan sdr. M. Loethfie pada doea tempat tefseboet tidak ada. Memang diwaktoe malam jang soedah sekian landjoet tiap2 orang mesti berada diroemahnja.

SETELAH BERTEMOE LALOE DITANGKAP DIBAWA TEROES KEBOEI.
Kira2 poekoel 9.30 roemah sdr. M. Loethfie di Bioscoop straat didatangi oleh toan2 Controleur, Ass. Wedana, Onder Commissaris, Hoofd Rechercheur, Politie opziener dan Man teri Politie, dimana sdr. M. Loethfie sedang ber ada. Tidak lama kemoedian, setelah berpakaian, sdr. M. Loethfie lantas dibawa teroes kepen djara di Oostersingel dengan tidak dapat bitjara apa2, setelah lebih dahocloe singgah ke Normaai Cursus poetri.

EMPAT TEMPAT DI LAK.
Kamar tempat tinggal sdr. M. Loethfie lan tas di lak, demikianpoen administratie kamer Permi poeta di Binnenweg, kantor Dewan Peladjaran dan Pendidikan dan administratie kamer Permi poeta di Oostersingel. Kantor Permi poeta semalam malaman itoe didjaga benar-benar.

PENGELEDAHAN, 1 BOEKOE, 1 BOENDEL KERTAS DAN DOEA POETJOEK SOERAT DIAMBIL.
Besoknja pada 12 Juli, moelai dilakoekan

penggeledahan dengan amat teliti sekali. Di kantor Dewan Peladjaran dan Pendidikan. Penggeledahan disini dilakoekan djam 7.30 pagi oleh Ass. Wedana dan doea orang Menteri Rechercheur. Kertas, boe koe2, pendeknja dari a sampai z diperiksa. Te tapi tidak ada „apa2“ jang ketemoe.

Dikantoor Permi poeta. Seselesai digeledah kantoor Dewan P.P. lantas kantor Permi moelai poela digeledah. Penggeledahan djoega dengan amat teliti sekali. Achir-achir penggeledahan disini ada doea poetjoek soerat, dari anak tjabang Permi S. Poear, jang disangka ada „apa2“ didalamnja, lantas diambil.

Diroemah sdr. M. Loethfie. Poekoel 12 tengah hari roemah sdr. M. Loethfie la loe moelapat giliran poela oentoek digeledah. Penggeledahan djoega amat teliti sekali. Ber poeloe-poeloe dijilid kitab2, kertas dll. dipe riksa, tapi „apa2“ masih sadja beloem ketihatan. Achirnja dari sini dibawah seboeah boe koe, satoe boendel kertas2.

Dikantoor Permi poeta. Penggeledahan dimoelai djam 2 siang. Sajang disini ni boekan sarang „apa2“ jang sedang ditjari. Moela2 tentoe ada disangka bahwa disini ada „apa2“ itoe. Tetapi anggapan itoe meleset, di sini tidak ada boekoe-boekoe dan barang2 sdr. M. Loethfie.

Demikianlah dari empat tempat jang digeledah tjoema dapat empat keping barang jang dianggap disana ada „apa-apa“.

SEBAB2NJA BELOEM BOLEH DIKABARKAN.
Petang hari kira djam 4.30, sdr2 pengoesoes tjabang Permi Boekit Tinggi minta keterangan sebabnja penangkapan pada toean Controleur. Dari Controleur tjoema dapat djawan bahwa sebab2nja beloem dapat diberikan sekarang.

M. LOETHFIE DALAM TANGKAPAN.
Sdr. M. Loethfie sampai sekarang masih mendekam dalam boei, dengan sebab-sebab jg masih gelap sekali. Dari loear sdr. M. Loethfie

boleh diantari makanan dan barang keperluan lain, tetapi tidak seorang boleh bertemoe dan bitjara sama dia.

SEMANGAT RAJAT BERNJALA-NJALA, TE TAPI TENTRAM.
Memang semangat rajat kita, istimewa di Minangkabau berkobar dan djalan pergerakan senantiasa amat pesat. Semangat itoe mangkin berkobar-kobar setelah terdjadi tangkapan atas diri sdr. M. Loethfie. Dimana-mana penangkapan itoe menjadi boeah toetoer orang. Rajat mangkin insaf atas nasib mereka sebagai anak djadjahan dan diam ditamah djadjahan.

Sekalipoen semangat berkobar-kobar dan bernjala-njala, tetapi tentram, amun ditentang. Boekan seperti hisoelan si Zengraaf bahwa Minangkabau akan meledak. Rajat Minangkabau bahkan Indonesia boekan seperti endjing, sedikit sadja tersepit-lantas menggigit zoider berekening selikitpoeh. Kedjadian atas penangkapan sdr. M. Loethfie ini sadja tjoekoep djadi alasan, sekalipoen dalam msa demikian, rajat tetap tentram.

SEROEAN KEPADA RAJAT.
Kepada segenap rajat Indonesia, insafah kamo, bahwa tjabaan jang manimpa diri sdr. M. Loethfie nistjaja karena membela „hak sakti“ moe dan membela péroetmoe jang lapar. Sebab itoe jang perloe hanja ketetapan imanmoe dalam berdjoeang menempoeh kemerdekaan bangsa dan agamamoe. Sokonglah pergerakanmo dengan itoe.

Rapatkan barisan kita. Hari kemenangan mesti datang!

Mr. S. A. HAKIM
ADVOCAT en PROCUREUR
Kamp. Nias 16
PADANG.

Penangkapan terhadap Mukhtar Lutfi pada tahun 1933., Sumber: Majalah Medan Ra'jat 1933.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hamdan Nil Syam
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Malintang, 30 Agustus 1996
Nama Ayah : Syamsu Rijal
Nama Ibu : Darwanis
Asal Sekolah : MAN Koto Baru Padang Panjang
Alamat Asal : Gunung Malintang, Kec. Pangkalan Koto Baru,
Kab. 50 Kota, Provinsi Sumatra Barat
Alamat Kos : Pedak Baru, Banguntapan, Bantul
No. HP : 081215414738/085330613240
Alamat Email : hamdannilsyam@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

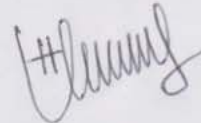
- a. MIS Gunung Malintang (2002-2008)
- b. MTS Gunung Malintang (2008-2011)
- c. MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang (2011-2014)
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2018)

C. Riwayat Organisasi

- a. Anggota Rohis MAN Koto Baru Padang Panjang (2012-2014)
- b. Anggota Ekskul Tenis Meja MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang
(2012-2014)

- c. Ketua IPPALIKA (Ikatan Pelajar Payakumbuh Lima Puluh Kota) tahun 2012
- d. Anggota LDK UIN SunanKalijaga Yogyakarta (2015-2017)
- e. Ketua Divisi Olahraga IMAMI (Ikatan Mahasiswa Minang) UIN SunanKalijaga Yogyakarta tahun 2016

Yogyakarta, 11 Agustus 2018



Hamdan Nil Syam